

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP INDEPENDENSI DAN KUALITAS AUDIT AUDITOR DI JAWA TENGAH

Germana Cousin

Ardiani Ika S

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

ABSTRACT

Public trust in the public accounting profession directly relating to quality inspection and one important element is the independence of its quality control, then an auditor in an audit carried out must be qualified. So that can give confidence and assurance to the fairness and reliability of the information presented. Because independence is a hallmark of an auditor, the auditor is required of inner honesty accountant when considering the facts and the consideration of objective, unbiased in formulating and stating his opinion. Quality is a difficult thing to measure so that makes it a sensitive matter for individual behavior to audit. Problem behavior is influenced by the orientation of auditors within the ethics of auditors (idealism and relativism) and external factors outside the auditor himself is competition among public accounting firms and audit fees. Because each accounting public office firm was faced with two options ie to lose clients because clients looking for other firms or issuing an opinion in accordance with the wishes of the client. These results, Idealism, audit fees, competition among public accounting firm, relativism significant effect on independence, but the idealism and relativism of no significant impact on audit quality, while the independence of significant effect on audit quality.

Keywords: *independence, audit quality, ethical orientation, competition among public accounting firm, the audit fee*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya pemilik perusahaan tersebut berdomisili, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya (Novianty, 2001).

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi. Guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik yang independen. Oleh karena itu, seorang auditor pada audit

yang dilakukan harus berkualitas. Kualitas audit oleh DeAngelo (1981) dalam Ulum (2005) didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi kliennya. Ia mengatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh kemampuan teknik dan independensi auditor. Wooten (2003) pada Ulum (2005) menyatakan dalam suatu model yang meringkas penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi.

Penelitian tentang independensi akuntan publik telah banyak dilakukan oleh Lavin (1976) dalam Novianty dan Indra (2001), meneliti tiga faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yang meliputi: (1) ikatan keuangan dan hubungan usaha dan hubungan usaha dengan klien, (2) pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, (3) lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Shockley (1981) dalam Novianty dan Indra (2001), meneliti empat faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu: (1) persaingan antar akuntan publik (2) pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien (3) ukuran kantor akuntan publik (4) lamanya hubungan audit.

Menurut Forsyth (1988:175) dalam Ulum (2005), orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme adalah suatu orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang *concern* pada kesejahteraan orang lain dan berusaha keras untuk tidak merugikan orang lain. Relativisme adalah suatu orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap prinsip (aturan) moral yang bersifat universal atau absolute.

Pada Ulum (2005), penelitian yang dilakukan oleh Shaub, et. al (1993) memberikan bukti empiris bahwa idealisme auditor berpengaruh positif terhadap komitmen profesi, relativisme auditor berpengaruh negatif terhadap komitmen profesi, komitmen profesi berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi. Komitmen profesi atau organisasi dalam Shaub et.al (1993) dalam Ulum (2005) didefinisikan sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai organisasi dan atau profesi, kemauan untuk melakukan upaya atas nama organisasi atau profesi, dan hasrat untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi. Salah satu nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh profesi akuntan diseluruh dunia adalah sikap independen dan tujuan organisasi (institusi) BPK adalah menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Samsul Ulum (2005) menyimpulkan bahwa idealisme berpengaruh positif dan relativisme berpengaruh negatif terhadap independensi sebenarnya auditor BPK. Hal ini berarti semakin idealis maka seorang auditor akan semakin independen dan semakin relativis maka independensinya cenderung menurun dalam melakukan pemeriksaan. Idealisme tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit auditor BPK akan tetapi melalui variabel intervening yaitu independensi sebenarnya. Tetapi relativisme berpengaruh secara langsung

terhadap kualitas audit auditor BPK. Hal ini berarti bahwa semakin independen seorang auditor, maka akan berdampak pada meningkatnya kualitas audit.

Dengan melihat temuan hasil-hasil penelitian yang tidak sama tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian ulang tentang bagaimana pengaruh faktor internal dalam diri auditor yaitu idealisme dan relativisme (orientasi etika) serta faktor eksternal di luar diri auditor yaitu persaingan antar kantor akuntan publik dan audit fee terhadap independensi auditor dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas audit dengan menggunakan analisis jalur. Penelitian ini juga ingin membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Shaub, et.al. (1993) dalam Ulum (2005) karena independensi merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh profesi akuntan dan kualitas audit merupakan tujuan atau komitmen organisasi.

Rumusan Masalah

1. Apakah idealisme, *Audit fee*, Persaingan antar Kantor Akuntan Publik dan relativisme, berpengaruh signifikan terhadap independensi senyatanya auditor?
2. Apakah idealisme dan relativisme berpengaruh signifikan langsung terhadap atau tidak langsung (melalui independensi senyatanya) terhadap kualitas audit auditor?
3. Apakah independensi senyatanya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit auditor?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh idealisme, relativisme, *audit fee*, dan persaingan kantor akuntan publik terhadap independensi senyatanya, kemudian pengaruh langsung atau tidak langsung idealisme, relativisme, dan independensi senyatanya terhadap kualitas audit agar hasil laporan audit yang disampaikan dapat digunakan oleh pihak luar (Bank, Investor, Pajak) misalnya untuk keperluan pencairan kredit, penanaman saham ataupun untuk pajak yang akan dikenakan oleh perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada: (1) Kantor Akuntan Publik, jika idealisme dan relativisme berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, maka menurut peneliti sebelumnya, instrumen idealisme dan relativisme Forsyth dapat dijadikan bahan tes seleksi penerimaan dalam perekrutan pegawai baru di setiap kantor pemerintahan maupun swasta. Disamping itu, pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan etika sangat direkomendasikan untuk diadakan mengingat selama ini yang sering dilakukan adalah pelatihan-pelatihan yang bersifat kemampuan teknis akuntansi dan auditing. (2) Pemberian kontribusi pengembangan di bidang pengauditan sektor publik dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor internal orientasi etika (idealisme

dan relativisme) dan faktor eksternal *audit fee* dan persaingan antar kantor akuntan publik dalam diri auditor terhadap independensi dan kualitas audit.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan melibatkan dua atau lebih individu, dimana salah satu pihak (prinsipal) menutup kontak untuk mendelegasikan tugas-tugas dan memberi imbalan kepada pihak lainnya (agen). Prinsipal disebut juga evaluator informasi, yang diasumsikan bertanggung jawab untuk memilih sistem informasi dan pilihan mereka harus dibuat sedemikian rupa sehingga agen sebagai pengambil keputusan dapat membuat keputusan terbaik berdasarkan informasi yang tersedia (Heryanto, 2004). Dan Husnan (2001) dalam Heryanto (2004), mencoba menjelaskan teori keagenan, bagaimana pihak-pihak yang terlibat (manajer, pemilik perusahaan, dan kreditur) akan berperilaku, karena mereka pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda.

Etika

Menurut Munawir (1997) dalam Falah (2006), menyatakan bahwa etika suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya di pandang oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Sukamto (1991) dalam Falah (2006), menyatakan bahwa etika sangat erat kaitannya dengan hubungan yang mendasar antar manusia dan berfungsi untuk mengarahkan perilaku bermoral. Moral adalah sikap mental dan emosional yang dimiliki individu sehingga anggota kelompok sosial dalam melakukan tugas-tugas atau fungsi yang diharuskan kelompoknya serta loyalitas pada kelompoknya.

Orientasi Etika: Idealisme dan Relativisme

Menurut Khomsiyah dan Indriantoro (1998) menyatakan bahwa hal perlu diperhatikan dalam etika adalah konsep diri dari sistem nilai yang ada pada auditor sebagai pribadi yang tidak jelas dari sistem nilai diluar dirinya. Tiap-tiap pribadi memiliki konsep diri sendiri yang turut menentukan perilaku etikanya, sesuai dengan peran yang disandangnya. Diskusi mengenai etika atau orientasi etika, tidak akan lepas dari konsep mengenai diri seseorang. Tiap-tiap pribadi mempunyai konsep diri sendiri yang turut menentukan perilaku etikanya, sesuai peran yang disandangnya (Khomsiyah, 1998). Menurut Forsyth (1980) dalam Ulum (2005) menyatakan nilai-nilai etika individu digerakkan oleh dua karakteristik, yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme adalah suatu orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang concern pada kesejahteraan orang lain dan berusaha keras untuk tidak merugikan orang lain, lawannya adalah pragmatisme. *Relativisme* adalah suatu orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap prinsip moral yang bersifat universal atau absolut, lawannya adalah non relativis. Tetapi menurut Shaub, et.al (1993) dalam Ulum (2005) mengatakan bahwa

kedua konsep orientasi etika Forsyth tersebut yaitu idealisme dan relativisme tidak berlawanan, tetapi mewakili dua skala terpisah.

Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee*

Menurut Novianty dan Indra (2001), karena tanggung jawab akuntan yang besar, maka suatu hal yang penting bagi akuntan yang bekerja di suatu kantor akuntan publik untuk memiliki independensi dan keahlian yang tinggi. Wilcox (1952) dalam Novianty dan Indra (2001) menyatakan bahwa independensi adalah salah satu norma pemeriksaan akuntansi yang penting sebab pendapat akuntan independen diberikan untuk tujuan menambah kredibilitas laporan keuangan yang pada dasarnya merupakan gambaran manajemen. Jika akuntan tidak independen terhadap manajemen kliennya, pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti. Dengan adanya independensi, mereka mampu menarik kesimpulan yang tidak memihak mengenai laporan keuangan yang mereka audit. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri auditor misalnya adalah persaingan antar kantor akuntan publik dan *audit fee*. Dalam Novianty dan Indra (2001), menyatakan bahwa kantor akuntan publik dihadapkan pada dua pilihan yakni kehilangan kliennya karena klien mencari kantor akuntan lain atau mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan klien. Jika tidak memberikan opini yang sesuai dengan keinginan klien, kantor akuntan merasa khawatir akan kehilangan kliennya mengingat pendapatan yang akan diterima relatif besar.

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi akuntan publik sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat dapat menurun disebabkan oleh keadaan yang mereka anggap dapat mempengaruhi sikap independensi. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia telah ditetapkan agar anggota profesi menjaga dirinya dari kehilangan persepsi independensi dari masyarakat. Anggapan masyarakat terhadap independensi akuntan publik merupakan masalah mutu pribadi, oleh karena itu akuntan publik harus jujur secara intelektual (Novianty dan Indra, 2001).

Hubungan Idealisme dan Relativisme dengan Independensi Senyatanya

Pengaturan agar auditor bersikap independen merupakan profesi akuntan akan tanggungjawabnya kepada publik. Prinsip independensi ini meminta auditor untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi, karena auditor diperlukan untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan dan laporan lainnya yang disampaikan oleh pemerintah.

Apabila auditor bersikap tidak idealis akan merugikan orang lain dalam hal sekecil apapun. Menurut Ulum (2005), independensi merupakan prinsip atau aturan etika yang diterima oleh profesi akuntan di seluruh dunia. Auditor dengan relativisme tinggi akan cenderung bersikap tidak independen karena akan cenderung menolak prinsip moral yang bersifat universal atau absolut. Auditor yang bersifat non-relativisme akan cenderung bersikap lebih

independen karena akan menerima independensi sebagai aturan moral universal yang mengarahkan perilakunya dalam menjalankan tugasnya.

Hubungan Audit Fee dan Persaingan antar Kantor Akuntan Publik dengan Independensi Senyatanya

Menurut penelitian dalam Mulyono (2004) menyatakan bahwa *audit fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar total pendapatan kantor akuntan tersebut. Sebaliknya, mungkin *audit fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu, hanya merupakan sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan tersebut. Dan semakin banyak anggota akuntan publik mengakibatkan persaingan antara kantor akuntan yang satu dengan kantor akuntan lainnya semakin tajam.

Mulyono (2004) berpendapat bahwa *audit fee* yang besar mungkin mendorong kantor akuntan publik lebih independen karena dengan *audit fee* yang besar dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama. Serta persaingan yang tajam antara kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik.

H2 : Variabel *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap Independensi

H3 : Variabel Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap Independensi

Hubungan Idealisme dan Relativisme dengan Kualitas Audit

Menurut Ulum (2005), salah satu komitmen organisasi adalah melakukan audit yang berkualitas. Hal ini secara implisit tersirat pada standar umum keempat dalam Standar Audit Pemerintahan mengenai pengendalian mutu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit. Standar ini akan memandu para auditor agar menghasilkan kualitas audit yang tinggi, sehingga secara agregat kualitas audit institusi kantor akuntan juga tinggi pula. Ulum (2005) juga menyatakan bahwa kualitas audit sangat diperlukan mengingat fungsi auditor (BPK) adalah sebagai penjamin apakah informasi yang disajikan oleh pemerintah sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Institut Badan Pemeriksa Keuangan maupun profesi akuntan (IAI) secara umum harus memperhatikan kualitas audit sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi (profesi) dapat memenuhi kewajiban kepada para pemakai jasanya. Auditor yang bersifat relativis, akan cenderung menolak aturan atau prinsip moral yang bersifat universal termasuk didalamnya pengendalian mutu yang diterima oleh organisasi akuntan publik atau organisasi akuntan pemerintah di seluruh dunia. Jadi auditor yang relativis akan berhubungan negatif dengan kualitas audit.

H5 : Variabel Idealisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H6 : Variabel relativisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Hubungan Independensi Senyatanya dengan Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) dalam Ulum (2005), kualitas audit tergantung dari kemampuan teknik dan independensi auditor. Jika kemampuan teknik dan independensi seorang auditor tinggi, maka dengan mudah ia akan mendeteksi dan sekaligus melaporkan pelanggaran sistim akuntansi (pelaporan) kliennya. Penjelasan pada pasal 23 UUD 1945 menyebutkan bahwa untuk memeriksa tanggungjawab pemerintah diperlukan suatu badan yang independen, badan yang terlepas dari pengaruh kekuasaan pemerintah, karena badan yang tunduk kepada pemerintah tidak dapat melakukan kewajiban pemeriksaan yang seberat itu (audit yang berkualitas). Jadi, independensi merupakan prasarat mutlak yang diperlukan agar pemeriksaan yang dilakukan dapat menghasilkan audit yang berkualitas (kualitas audit yang tinggi).

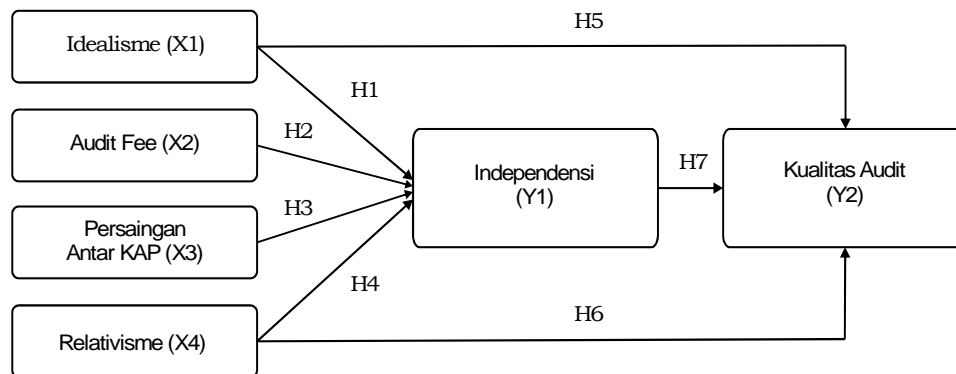
H7 : Variabel Independensi Senyatanya berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

H8 : Variabel Idealisme, *Audit fee*, Persaingan Antar Akuntan Publik, Relativisme secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap independensi

H9 : Variabel Idealisme, Relativisme, independensi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Sampel Peneliti dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik di provinsi Jawa Tengah yang tersebar di Semarang, Solo, dan Purwokerto (yang berjumlah ± 210 auditor) yang tersebar di 23 Kantor Akuntan Publik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang dihitung dengan rumus

Slovin berjumlah 68 auditor (Setiawan, 2007). Metode penarikan sampel yang digunakan adalah Metode Purposive Sampling, yang berdasarkan kriteria pengalaman minimal 2 tahun. Metode pengumpulan data dengan metode survei dengan teknik pengumpulan melalui kuesioner dan untuk Kantor Akuntan Publik yang berada di luar kota Semarang data penelitiannya diperoleh dengan cara mengirimkan kuesioner kepada responden melalui pos (*mail survey*) dengan pertimbangan diharapkan dapat menghemat dana. Kuesioner dikirim pada bulan April 2010 dan responden diberi waktu selama 1 bulan untuk mengembalikan isian kuesioner. Dari 132 kuesioner yang disebar, yang diterima kembali sebanyak 119 kuesioner. Kuesioner yang telah kembali kemudian diperiksa dan ditemukan 14 kuesioner tidak diisi dengan lengkap, sehingga tidak dapat diolah. Maka yang digunakan dalam analisis sebanyak 105 kuesioner.

Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Kualitas Audit

DeAngelo (1981) dalam Ulum (2005), menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran sistim pelaporan (sistim akuntansi) kliennya. Pengukuran variabel kualitas audit menggunakan 11 atribut kualitas audit dari hasil penelitian Carcello, et.al. (1992) yang ada pada Falah (2006). Item-item pertanyaan diberi skor dengan menggunakan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

2. Independensi Senyatanya

Independensi senyatanya menurut Mautz dan Syaraf (1993) dalam Ulum (2005), adalah kemampuan auditor secara individual untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam perencanaan program, pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan penyusunan hasil pemeriksaan. Pengukuran variabel menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Mautz & Syaraf (1985;207), instrumen yang terdiri dari 3 dimensi independen yaitu *Programing independence* yang terdiri dari 3 pertanyaan, *Investigative independence* yang terdiri dari 4 pertanyaan, *Reporting independence* yang terdiri 4 pertanyaan. Item-item pertanyaan diberi skor dengan menggunakan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

3. Idealisme dan Relativisme

Menurut Forsyth, et.al. (1987) dalam Ulum (2005), Idealisme adalah suatu orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang *concern* pada kesejahteraan orang lain dan berusaha keras untuk tidak merugikan orang lain. Relativisme adalah suatu orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap prinsip (aturan) moral yang bersifat universal atau absolut. Pengukuran idealisme dan relativisme menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini Forsyth (1980) Instrumen ini terdiri dari 10 indikator pernyataan idealisme, 10 indikator pernyataan relativisme. Masing-masing pernyataan diberi skor

dengan menggunakan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

4. **Audit Fee dan Persaingan antar Kantor Akuntan Publik**

Yang dimaksud dalam penelitian Kasidi (2007), *audit fee* adalah pendapatan yang diterima oleh kantor akuntan publik dari klien tertentu sesuai dengan luas dan lingkup pemeriksaan serta tingkat kesulitan yang dihadapi oleh auditor sebagaimana disepakati dalam kontrak audit. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah dengan tingkat *audit fee* yang diterima oleh kantor akuntan publik dalam satu periode pemeriksaan tertentu terhadap klien tertentu serta penerimaan selain *fee* yang sudah disepakati dalam kontrak audit. Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik kemungkinan mempunyai pengaruh besar terhadap independensi kantor akuntan publik karena tiap kantor akuntan publik dihadapkan pada dua pilihan yakni kehilangan kliennya karena klien mencari kantor akuntan lain atau mengeluarkan opininya sesuai dengan keinginan klien (Novianty dan Indra, 2001). Menggunakan instrumen yang terdiri 4 indikator untuk persaingan antar akuntan publik serta 3 indikator untuk *audit fee* yang diambil dari hasil penelitian Lavin (1976) dalam Ariningrum (2007). Pernyataan-pernyataan tersebut diberi skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Metode Analisis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid (berdasarkan uji *person correlation*) dan reliabel (berdasarkan koefisien *cronbach's alpha*). Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Corelasi item-total	Signifikansi	Keterangan
Idealisme	0.360 – 0.679	0.000	Valid
Auditor Fee	0.73 – 0.733	0.000	Valid
Persaingan Antar KAP	0.564 – 0.734	0.000	Valid
Relativisme	0.253 – 0.592	0.000	Valid
Independensi	0.416 – 0.829	0.000	Valid
Kualitas Audit	0.263 – 0.791	0.000	Valid

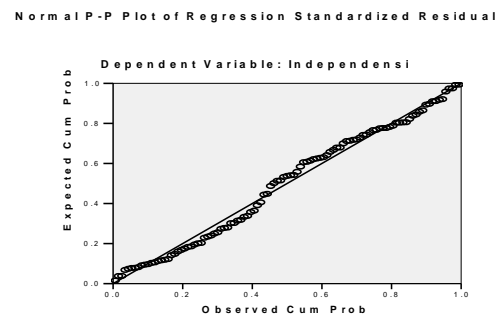
Tabel 2. Hasil Uji Reliabel

Variabel	Item	Nilai Alpha	Keterangan
Idealisme	X1.1 - X1.10	0.709 > 0.60	Reliabel
Auditor Fee	X2.1 - X2.3	0.772 > 0.60	Reliabel
Persaingan Antar KAP	X3.1 - X3.4	0.743 > 0.60	Reliabel
Relativisme	X4.1 - X4.10	0.693 > 0.60	Reliabel
Independensi	Y1.1 - Y1.11	0.765 > 0.60	Reliabel
Kualitas Audit	Y2.1 - Y2.12	0.738 > 0.60	Reliabel

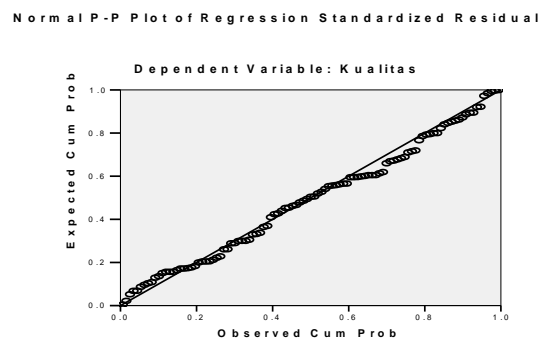
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan oleh karena pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dalam analisis path-nya. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas (dengan uji normal P-P Plot), uji multikolinieritas (nilai VIF tidak melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10), uji heteroskedastisitas (dengan uji scatter plot), uji autokorelasi (dengan uji Durbin-Watson). Hasil-hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa semua data memenuhi uji asumsi klasik (dapat dilihat pada tabel 3, 4, 5 dan gambar 2, 3, 4, 5).

Gambar 2. Uji Normalitas Regresi 1



Gambar 3. Uji Normalitas Regresi 2



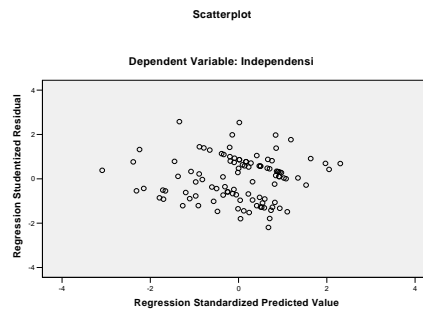
Tabel 3. Uji Multikolinieritas Persamaan Regresi 1

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Idealisme	0.937	1.067	Tidak ada multikolinieritas
Auditor Fee	0.923	1.084	Tidak ada multikolinieritas
Persaingan Antar KAP	0.899	1.112	Tidak ada multikolinieritas
Relativisme	0.907	1.103	Tidak ada multikolinieritas

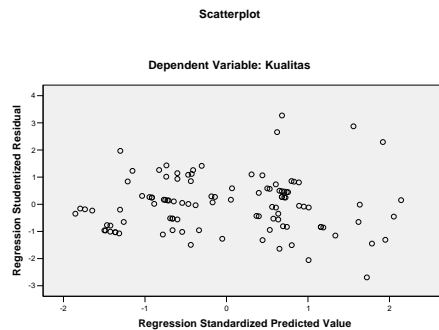
Tabel 4. Uji Multikolonieritas Persamaan Regresi 2

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Idealisme	0.922	1.084	Tidak ada multikolinieritas
Relativisme	0.879	1.138	Tidak ada multikolinieritas
Independensi	0.890	1.124	Tidak ada multikolinieritas

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas Regresi 1



Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas Regresi 2



Tabel 5. Uji Drubin Watson

Variabel	Hasil Drubin-Watson	Drubin Watson Tabel	Keterangan
Regresi 1	1.725	dl = 1.592 4-du = 2.242	Tidak terjadi autokorelasi
Regresi 2	1.641	dl = 1.613 4-du = 2.264	Tidak terjadi autokorelasi

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 digunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dengan tingkat 95 % atau $\alpha = 5\%$. Koefisien jalur (*Path*) adalah *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dari

model penelitian dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dua persamaan regresi tersebut adalah:

$$Y1 = a1X1 + a2X2 + a3X3 + a4X4 + e1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y2 = a1X1 + a4X4 + Y1 + e2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y1 = Independensi

Y2 = Kualitas Audit

a1X1 = Idealisme

a2X2 = Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

a3X3 = Audit Fee

a4X4 = Relativisme

e = Error

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai t hitung untuk variabel idealisme diperoleh sebesar 2,078 dengan signifikansi sebesar 0,040. Hasil dalam penelitian ini mendukung dengan peneliti-peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ulum (2005), Indriantoro (1998) dalam Ulum (2005) dan Shaub, et al (1993) dalam Ulum (2005) serta Indriantor yang menyatakan bahwa idealisme berpengaruh signifikan terhadap independensi.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

..... *audit fee* diperoleh sebesar 2,804 dengan signifikansi sebesar 0,006. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang diperoleh oleh Novianty (2001) dan Supriyono (1986) dalam Novianty (2001), yang menghasilkan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap independensi.

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai t hitung untuk variabel persaingan antar Kantor Akuntan Publik diperoleh sebesar 3,164 dengan signifikansi sebesar 0,002. Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyono (1986) dalam Novianty (2001) yang menyatakan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap independensi. Selain itu, penelitian yang dilakukan Novianty (2001) juga mendukung hasil penelitian ini.

4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai t hitung untuk variabel relativisme diperoleh sebesar 2,040 dengan signifikansi sebesar 0,044. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2005) dengan sahaub.et.al (1993) dan tidak mendukung penemuan yang dilakukan oleh Indriantoro (1998).

5. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai t hitung untuk variabel idealisme diperoleh sebesar 0,462 dengan signifikansi sebesar 0,645. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang diperoleh oleh Ulum (2005), Indriantoro (1998) serta Shaub.et.al. (1993) dalam Ulum (2005) yang menghasilkan hasil yang sama, yaitu idealisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

6. Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai t hitung untuk variabel relativisme diperoleh sebesar 0,405 dengan signifikansi sebesar 0,686. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriantoro (1998), yang menemukan tidak ada pengaruh langsung maupun tidak langsung relativisme terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Ulum (2005) mendukung pula dengan penelitian ini. Tetapi penemuan Shaub et.al. (1993) terdapat pengaruh langsung terhadap komitmen auditor pada organisasi tempatnya bekerja, sehingga penelitian Shaub tidak mendukung dengan penelitian ini.

7. Hasil Pengujian Hipotesis 7

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai t hitung untuk variabel independensi diperoleh sebesar 4,690 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diperoleh oleh Ulum (2005) dan Indriantoro (1998) serta Shaub et.al (1993) dalam Ulum (2005) yang menemukan bahwa komitmen profesi berpengaruh positif terhadap komitmen auditor.

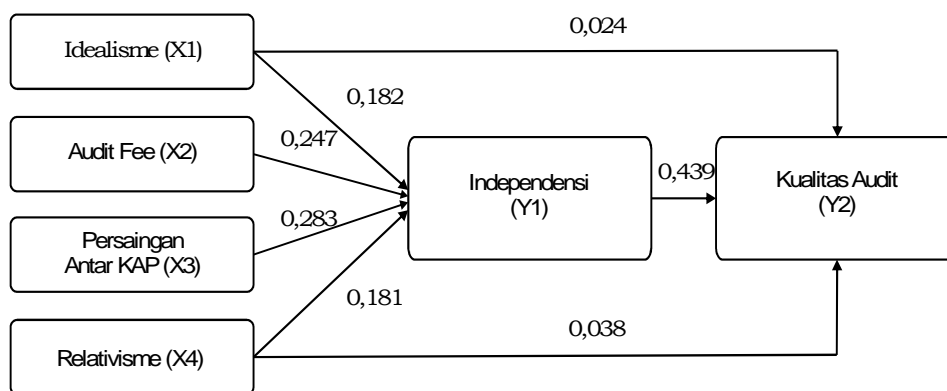
8. Hasil Pengujian Hipotesis 8

Hasil pengujian secara bersama-sama diperoleh nilai F hitung sebesar 9,852 dan tingkat signifikan sebesar 0,000.

9. Hasil Pengujian Hipotesis 9

Hasil pengujian secara bersama-sama diperoleh nilai F hitung sebesar 9,187 dan tingkat signifikan sebesar 0,000.

Gambar 6.
Hasil Analisis Jalur antar Variabel



KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan uji t variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti semakin idealis maka semakin seorang auditor semakin independen dan semakin relativis maka independensinya cenderung menurun dalam melakukan pemeriksaan. Idealisme (X1) dan relativisme secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi variabel idealisme dan relativisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y2) melalui variabel intervening yaitu independensi senyatanya (Y1) .

Berdasarkan uji F secara simultan terhadap variabel independensi didapatkan hasil F jauh lebih kecil yang berarti secara bersama-sama variabel idealisme, *audit fee*, persaingan antar KAP dan relativisme berpengaruh terhadap independensi. Sedangkan uji F pada secara simultan terhadap variabel kualitas audit didapat secara bersama-sama variabel idealisme, relativisme dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Implikasi Penelitian Berikutnya

Penelitian yang dilakukan memberikan implikasi untuk penelitian berikutnya, yaitu Dalam penelitian yang akan datang atau selanjutnya perlu diperluas wilayah dalam menentukan sampelnya, seperti di DIY sehingga dapat menambah sampel yang digunakan. Kemudian disarankan perlunya menambah faktor eksternal variabel penelitian yang berpengaruh terhadap independensi, misalnya ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien. Dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kualitas audit, misalnya kekayaan klien, besar dan tingkat kesehatan klien. Serta dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan penelitian kuesioner tahun yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Novianty, Retty dan Indra Wijaya Kusuma. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Auditor Indonesia*. Vol.5. No.1. Hal. 1-15
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor BPK-RI". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.6. No.1. Hal. 81-98
- Supriyono.R.A. 1998. *Pemeriksaan Akuntan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik: Suatu Hasil Penelitian Empiris di Indonesia*. BPFE. Yogyakarta
- Kasidi. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor". *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi UNDIP. Semarang
- Septriana, Ira. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di

- Indonesia”. *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi UNDIP. Semarang
- Falah, Syaikhul. 2006. “Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Etika terhadap Sensitivitas Etika”. *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi UNDIP. Semarang
- Khomsiyah dan Indriantoro Nur. 1998. “Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1. No.1. Januari. Hal. 13-28
- Setiawan, Nugraha. 2007. “Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya”. [www.google/rumus slovin.co.id](http://www.google/rumus_slovin.co.id). 28 Mei 2010
- Heryanto, Florentina. 2004. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Leverage* pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ”. *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi UNDIP. Semarang